

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang luas dan mempunyai beragam potensi yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata, yaitu potensi alam, sumber daya manusia, budaya, dan juga berbagai olahan masakan khas yang mempunyai keunikan tersendiri di setiap daerahnya. Wisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk berkunjung ke suatu tempat dengan tujuan menghabiskan waktu luang, rekreasi bersama keluarga dan teman, refreshing untuk melepas penat, dan juga bersenang-senang. Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 pasal 1 ayat (1) tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Koen Meyers (2009) pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal awal ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang maupun libur dan bisa saja menghabiskan uang yang terlalu banyak. Sedangkan menurut Kodhyat (1998) pariwisata merupakan perjalanan dari sebuah tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya dan alam serta ilmu.

Pariwisata dinobatkan sebagai *Care Economy* Indonesia karena merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar pada tahun 2019, yakni sebesar US\$ 20 Miliar. Hal ini dapat langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar yang tinggal di dekat kawasan wisata dan membuktikan bahwa pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu pariwisata di Indonesia setiap tahunnya semakin berkembang dan saat ini menempati rangking 47 dunia mengalahkan Malaysia dan Thailand (kementerian keuangan, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik data wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan. Data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Jumlah
1.	2015	10,41 Juta
2.	2016	12,01 Juta
3.	2017	14,04 Juta
4.	2018	15,81 Juta
5.	2019	16,04 Juta

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tujuan kepariwisataan di Indonesia terdapat pada UU No. 10 Tahun 2009 pada pasal yang ke 4, yaitu untuk:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
10. Mempererat persahabatan antarbangsa

Hal ini jelas bahwa pariwisata memberikan tujuan yang baik untuk kesejahteraan masyarakat dengan adanya *multiplier effect* yang ditimbulkan. Pengelolaan pariwisata yang baik akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menghapus kemiskinan. Dengan adanya pariwisata jelas akan membutuhkan pekerja, seperti pemandu wisata, pengelola, dan masih banyak lagi pekerja yang dibutuhkan sehingga akan mengurangi banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia. Selain itu, juga dapat melibatkan UMKM lokal dengan produk-produk khas dari desa tersebut.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah yang terdapat banyak kawasan wisata dan terdapat banyak adat istiadat yang dapat dilestarikan. Letaknya berada di sebelah barat laut Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km² yang terbagi dalam 18 Kecamatan dan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Secara geografis wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang

Selatan dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter di atas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah dan Panceng serta Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang lokasinya berada di Pulau Bawean. Wilayah Kabupaten Gresik sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Madura dan Kota Surabaya, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan.

Terdapat banyak wisata yang ada di Kabupaten Gresik, ada 4 jenis wisata utama yaitu wisata alam, wisata religi, wisata budaya atau tradisi, dan wisata edukasi. Di setiap wisata tersebut terdapat perbedaan dan tujuan yang berbeda-beda.

Wisata Alam merupakan wisata yang memanfaatkan keindahan alam sebagai obyeknya. Tujuan berwisata ke alam yaitu untuk refreshing dan melepas penat, dan biasanya terdapat di pedesaan, pegunungan, laut dan sebagainya. Wisata alam di Kabupaten Gresik terdiri dari Pantai Delegan, Bukit Jamur, dan Pulau Bawean yang mempunyai banyak sekali destinasi wisata yang indah

Wisata Religi adalah wisata yang berhubungan dengan agama atau biasanya dikenal dengan istilah berziarah ke tempat-tempat bersejarah yang berhubungan dengan keagamaan. Seperti contohnya di Kabupaten Gresik terdapat 2 makam wali songo yaitu Makam Sunan Giri dan Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim.

Wisata budaya yaitu wisata yang bertujuan untuk mengetahui atau mempelajari budaya dari suatu tempat dan juga adat istiadat dari masyarakatnya. Wisata ini memanfaatkan kearifan lokal yang ada di tempat tersebut. Wisata budaya ini terdapat di Kampung Kemasan Gresik.

Wisata edukasi adalah wisata yang bertujuan untuk mempelajari sesuatu atau keahlian tertentu. Seperti contohnya wisata ke tempat pertanian, industri, pabrik, perkebunan, pelabuhan dan sebagainya yang berhubungan dengan berbagai macam keahlian. Di Kabupaten Gresik terdapat banyak pabrik dan biasanya juga dijadikan tempat destinasi wisata edukasi. Selain pabrik, ada juga destinasi wisata edukasi yaitu Edu Wisata Lontar Sewu.

Desa Wisata di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik merupakan tempat alternatif untuk berwisata bersama teman maupun keluarga, yang didalamnya terdapat beberapa wahana bermain anak, wahana keluarga dan wahana

untuk berfoto. Di sekeliling tempat tersebut terdapat banyak pohon lontar yang menjadi ciri khas wisata tersebut dan sawah yang menyegarkan mata. Selain pemandangan dan wahana, disana juga terdapat UMKM yang menjual berbagai makanan dan minuman khas Desa Hendrosari. Salah satunya yaitu minuman Legen khas Desa Hendrosari yang terkenal.

Program desa wisata Hendrosari merupakan wisata baru yang bekerja sama dengan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kementerian Desa PDTT) melalui Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) 2019. Dalam rangka memperkuat kebijakan Kementerian Desa PDTT, Direktorat Jenderal Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat Desa, bekerjasama dengan Bank Dunia menyelenggarakan Program Inovasi Desa, sebagai salah satu upaya Kemendesa PDTT dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan di Desa melalui pemanfaatan dana desa secara lebih berkualitas, melalui strategi pengembangan kapasitas desa secara berkelanjutan khususnya dalam bidang pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan, pengembangan sumber daya manusia, pelayanan sosial dasar, serta infrastruktur desa (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2018).

Pengembangan kapasitas desa dalam bidang ekonomi lokal yang dimaksud yaitu melalui adanya Desa Wisata Hendrosari yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang juga diawasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gresik. Sebelum menjadi Desa Wisata, Desa Hendrosari merupakan desa yang gersang dan mempunyai julukan “Desa memabukkan” hal ini dikarenakan terdapat banyak penjual minuman tradisional *Tuak* yang memabukkan. Minuman tersebut terbuat dari nira buah siwalan yang difermentasi. Namun, saat ini julukan tersebut sudah mulai hilang dan berganti dengan Desa Wisata yang menjadi tujuan para wisatawan untuk berekreasi.

Desa Wisata merupakan masyarakat yang menetap di suatu tempat dengan potensi yang dapat dikembangkan dan dikelola bersama-sama untuk menjadi sebuah destinasi wisata. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: Pm.26/Um.001/Mkp/2010 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata, pengertian Desa Wisata yaitu suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Pengelola Desa Wisata berasal dari warga desa tersebut dan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya.

Sesuai dengan potensinya, BUMDes Hendrosari mempunyai inovasi untuk mengembangkan desanya menjadi Desa Wisata dan juga bersama-sama melibatkan usaha yang ada di masyarakat. Sehingga masyarakat juga bisa mengenalkan produk-produk unggulan yang mereka punya dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Hendrosari. Dijelaskan juga di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 16 tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2013-2025 di bagian keempat mengenai Rencana Pembangunan Desa Wisata pasal 46 bahwa dalam pembangunan desa wisata diperlukan pendekatan desa wisata yang dilaksanakan melalui:

- a. pendekatan kualitas lingkungan masyarakat yang memenuhi fungsi timbal balik, estetika, rekreatif, ilmiah dan konservasi;
- b. perencanaan fisik meliputi daya tampung ruang, pemilihan lokasi yang tepat, peletakan zonasi yang seimbang;
- c. penyediaan fasilitas pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan;
- d. penyusunan rencana tapak yang berkaitan dengan peletakan fisik, sistem transportasi, sistem utilitas tipologis, pola penghijauan, pola arsitektual, tata bangunan, topografi, iklim, setempat, disain lanskap serta tata ruang;
- e. pendekatan struktur geo-klimatologis harus mendukung model tanah Gresik yang didukung oleh tersedianya sumber hidrologis yang berkesimbangan;
- f. pendekatan pola usaha masyarakat setempat yaitu yang bersifat budaya pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, makanan khas pedesaan; dan
- g. pengembangan desa wisata dilaksanakan dengan memperhatikan dampak terhadap sosial budaya yang meliputi struktur demografi, tipe mata pencaharian, dan transformasi nilai dampak terhadap gaya hidup tradisional serta dampak pola konsumtif.

Dari adanya pendekatan tersebut maka di pasal 47 dijelaskan mengenai kriteria desa wisata meliputi:

- a. Mendorong pendapatan penduduk dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya
- b. Mendorong masyarakat berperan aktif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk desa wisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat
- c. Penyediaan fasilitas yang dimiliki masyarakat lokal untuk peningkatan pendapatan masyarakat setempat
- d. Mengembangkan sikap kewirausahaan masyarakat desa

Desa mempunyai kewenangan untuk mengelola urusannya termasuk juga bidang pariwisata yaitu diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Penyerahan Urusan Pemerintah Kabupaten/Kota Kepada Desa. Dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 206, urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa mencakup yaitu, urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa, urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten atau kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan/atau pemerintahan kabupaten kota, urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang undangan diserahkan kepada desa.

Dari uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik merupakan desa wisata yang berpotensi dan juga membawa dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Maka Peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai “**Implementasi Program Desa Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik**”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana implementasi program desa wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui implementasi program desa wisata dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kebijakan publik di Ilmu Administrasi Publik mengenai program desa wisata di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti mengenai desa wisata dan mengetahui proses dari implementasi dan pengaruh program desa wisata

di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik dalam perekonomian masyarakat setempat.

b. Bagi Pemerintah setempat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai acuan atau masukan terhadap pelaksanaan program desa wisata di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat.

c. Bagi masyarakat setempat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi kepada masyarakat Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik khususnya kepada masyarakat yang bekerja pada sektor ini. Sehingga masyarakat dapat mengetahui manfaat penelitian ini.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi, susunan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan bab yang terdiri dari penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan sebagai penguat terhadap analisis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi tentang cara atau langkah-langkah yang terkait dengan bagaimana penelitian ini dilakukan, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV DISKRIPSI OBYEK, PENYAJIAN DATA, PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan umum objek penelitian yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup terdiri dari 2 bagian, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang penjelasan hasil dan temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut. Sedangkan saran berisi mengenai usulan-usulan mengenai usaha penyelesaian masalah yang diteliti.